

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa elektronik televisi sebagai salah satu bentuk media massa elektronik yang mampu menyampaikan informasi kepada khalayak berupa suara dan gambar di waktu yang bersamaan, menjadikan televisi lebih dapat menarik perhatian pemirsanya dibanding bentuk media massa lain seperti surat kabar, radio, majalah dan lain-lain.

Televisi sebagai produk ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi yang sudah ada sejak dahulu sampai saat ini. Kehadiran televisi terus bertambah dan meningkat seiring berjalannya waktu, begitu pula tingkat kebutuhan seseorang akan media ini. Pesawat televisi bukan lagi merupakan barang mewah, bahkan telah menjadi kebutuhan dalam keluarga.

Stasiun televisi sebagai lembaga yang mengelola dan menyiarkan program acara saling berlomba-lomba menampilkan program acara yang disenangi dan disukai oleh pemirsa televisi. Persaingan dalam merebut hati pemirsa ini mengharuskan stasiun televisi untuk memproduksi program acaranya dengan baik dan dikemas sedemikian rupa. Baik dari segi isi maupun tampilan dari program acara tersebut, mengingat ide dari acara tertentu dapat saja diadopsi oleh stasiun televisi lain. Untuk menghasilkan berbagai program yang menarik, pengelola stasiun televisi juga dituntut untuk memiliki kreatifitas seluas mungkin.

Dengan membuat sebuah program acara yang menarik, diharapkan dapat memuaskan keinginan-tahuan semua pemirsa televisi dengan menonton program acara yang dibuat oleh stasiun televisi tersebut. Karena manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu yang besar, mereka bahkan rela mengorbankan sebagian penghasilannya untuk sekedar berkunjung ke daerah lain hanya untuk menyaksikan kejadian unik dan menarik yang tidak bisa mereka jumpai di daerah mereka sendiri. Dikarenakan manusia memiliki banyak keterbatasan untuk memuaskan sifat ingin tahunya, kemudian sebagian dari mereka beralih kepada media massa elektronik yang lebih canggih yang menawarkan pengalaman dan informasi yang mereka inginkan tanpa harus datang langsung ke lokasi kejadian.

Program acara yang memuat informasi dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu dari pemirsa televisi sehingga menjadikan program tersebut menjadi menarik meskipun hanya sekedar menyuguhkan informasi. Untuk semakin meningkatkan daya tarik dari program acara tersebut, stasiun televisi bahkan mengemasnya menjadi lebih santai dan disampaikan secara mendalam tanpa mengurangi unsur informasi di dalamnya. Terkadang dalam pembuatan program acara tersebut, stasiun televisi menambahkan sebuah keunikan untuk membuatnya menjadi berbeda dengan program acara lain yang tentunya akan menjadi nilai tambah bagi pemirsanya.

Salah satu jenis program televisi yang memuat informasi yang unik dan dikemas dengan lebih santai adalah program dokumenter. Jenis program seperti ini mempunyai gaya dan cara penyajian yang sangat beragam, mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film, sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

Jenis program dokumenter televisi lebih sering mengangkat tema sosial dan keragaman budaya serta kekayaan alam dari suatu tempat yang terbilang unik sehingga menarik untuk ditonton oleh pemirsa televisi. Dengan mengangkat tema sosial, program dokumenter televisi juga dapat menjadi kontrol sosial bagi masyarakat. Selain untuk memberikan informasi bagi masyarakat, program dokumenter televisi seperti ini juga akan mendokumentasikan obyeknya, baik berupa kekayaan alam, keragaman budaya, maupun sebuah kejadian yang unik ke dalam sebuah acara yang dapat diputar kembali di masa depan.

Dengan membuat sebuah program dokumenter televisi, selain akan memberikan keuntungan bagi stasiun televisi yang akan memperkaya jenis program yang ditayangkan juga akan membuat obyek yang didokumentasikan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat yang menonton program acara tersebut. Tentunya pemilihan obyek merupakan hal yang wajib dipertimbangkan dalam pembuatan sebuah program dokumenter televisi. Obyek tersebut haruslah mempunyai keunikan sehingga menarik untuk diangkat ke layar televisi.

Di Sulawesi Selatan, kota Sengkang telah dikenal sebagai kota penghasil kain tenun sutra, sehingga kota Sengkang juga sering disebut sebagai “kota sutra”. Selain menghasilkan kain tenun sutra, kota Sengkang juga menyimpan kekayaan alam berupa danau yang terletak di pinggiran kota yaitu danau Tempe. Secara

turun menurun danau Tempe telah menjadi sumber kehidupan kepada warga masyarakat di sekitarnya, baik di pesisir danau maupun di tengah danau. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari warga yang bermukim di danau Tempe menggunakan rumah apung untuk dijadikan tempat tinggal, melakukan segala aktifitas mulai dari menangkap ikan, makan, minum, mencuci, dan sebagainya.

Pada tahap observasi awal, penulis mendapatkan banyak informasi mengenai rumah apung yang digunakan masyarakat yang bermukim di tengah danau tempe sebagai peninggalan turun temurun dari keluarga yang menempati rumah tersebut. Rumah apung yang ditempati oleh masyarakat yang semua mata pencahariannya sebagai nelayan tersebut, sudah ditinggali selama kurang lebih 20 tahun.

Dikelilingi oleh hamparan danau Tempe, kehidupan sosial masyarakat yang mendiami rumah apung tersebut bisa dikatakan terisolasi oleh dunia luar, hal ini merupakan suatu keunikan yang sangat jarang kita jumpai di era modern saat ini. Keindahan dan kekayaan alam sekitarnya yang masih natural membuat masyarakat yang menghuni rumah apung tersebut tidak pernah memikirkan untuk pindah, bahkan sebagian dari para penghuni rumah apung menganggap bahwa rumah apung itulah surga mereka.

Untuk dapat melihat lebih dekat dan mendalam tentang rumah apung dan kehidupan sosial masyarakatnya serta menunjukkannya kepada masyarakat umum, melatar belakangi penulis untuk membuat sebuah program dokumenter televisi dengan judul “ADA SURGA DI SULAWESI”.

“ADA SURGA DI SULAWESI” merupakan sebuah program serial dokumenter televisi yang mengangkat tentang keunikan kehidupan sosial masyarakat Sulawesi Selatan. Untuk episode pertama, penulis mengambil judul “*Rumah di ujung kota Sutra*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan pada bagian sebelumnya, berikut ini rumusan masalah yang dikaji dan dikerjakan dalam tugas akhir karya komunikasi berupa program dokumenter ini :

“Bagaimana proses perancangan program dokumenter televisi mengenai kehidupan sosial masyarakat rumah apung yang bermukim di danau Tempe?”

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari pembuatan program dokumenter ini untuk menginformasikan kehidupan sosial masyarakat yang bermukim di rumah apung yang berada di danau Tempe, Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Perancangan program dokumenter ini, diharapkan menggambarkan proses produksi sebuah program dokumenter televisi serta memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa. Selain itu, hasil dari pembuatan program dokumenter televisi ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan perbandingan dan informasi tambahan pada perkembangan komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Pembuatan program dokumenter ini, di harapkan menjadi masukan bagi mahasiswa komunikasi khususnya *broadcasting* serta para *broadcaster* televisi dalam memproduksi suatu program dokumenter televisi melalui strategi proses produksi hingga layak tonton.

1.5 Tahapan Proyek Akhir

Pada program dokumenter ini kami mengambil judul “ADA SURGA DI SULAWESI” karena kami ingin menampilkan kehidupan sosial serta beragam keindahan alam dan budaya yang ada di Sulawesi yang bagi sebagian masyarakatnya adalah surga yang harus dijaga dan dilestarikan, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu kepada khalayak, khususnya yang berada di wilayah Sulawesi Selatan melalui media massa televisi lokal.

Dengan mengambil tema “dokumenter sosial budaya”, penulis ingin menginformasikan keberadaan masyarakat rumah apung di danau tempe yang masih ada dan tetap menjaga “surga” mereka namun kini mulai dilupakan dan cenderung terabaikan kepada masyarakat Sulawesi Selatan. Melalui program dokumenter televisi ini, diharapkan dapat memberikan pembelajaran sejarah budaya dan sosial serta menimbulkan kesadaran betapa kaya dan beragamnya kehidupan dan budaya di Sulawesi.

1.5.1 Proses Pra Produksi

1. Target Audience

Adapun yang menjadi target *audience* dari dokumenter televisi ini adalah keluarga, dengan spesifikasi sebagai berikut:

a. Geografis

Target penayangan program televisi ini direncanakan untuk ditayangkan di televisi lokal Makassar meliputi kawasan provinsi Sulawesi Selatan, dikarenakan keterbatasan daya pancar dari media televisi lokal Makassar yang belum mampu mencakup semua daerah di pulau Sulawesi. Namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat di luar Sulawesi Selatan yang tertarik untuk mengetahui tentang “surga” yang ada di Sulawesi.

b. Demografis

Target *audience* dalam hal ini dikelompokkan berdasarkan pada variabel-variabel berikut:

1. Usia: Remaja dan Dewasa

Alasan memilih usia tersebut adalah dikarenakan kami ingin memberikan pilihan tontonan yang edukatif sekaligus informatif kepada semua anggota keluarga, baik tua maupun muda.

2. Pendidikan: SMP - Perguruan Tinggi

Alasan memilih latar belakang pendidikan mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi adalah agar penyampaian informasi dari program dokumenter televisi ini dapat dengan mudah dipahami oleh para *audience* dalam memenuhi hasrat ingin tahunya sebagai manusia.

2. Premis

Dalam sebuah karya program dokumenter televisi ini, kami mencoba menyajikannya ke dalam bentuk program dokumenter dimana kami berpedoman pada fakta-fakta kehidupan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Program dokumenter dibuka dengan cuplikan-cuplikan video kegiatan masyarakat rumah apung diikuti dengan alunan musik berirama dan penuh nuansa tradisional yang bertujuan untuk menarik perhatian pemirsa di menit-menit awal serta memberitahukan tentang objek tugas akhir yang kami angkat. Kemudian dilanjutkan dengan sedikit narasi yang menjelaskan arah

atau topik yang ingin kami suguhkan, serta menampilkan video narasumber yang berisi informasi-informasi menarik seputar kehidupan sosial, budaya, dan keindahan alam sekitar danau tempe disertai beberapa cuplikan video yang mendukung cerita dari narasumber. Selain itu, kami juga akan menampilkan beberapa hasil wawancara dari narasumber pendukung sehingga akan memperkaya informasi dan membuat alur ceritanya menjadi lebih dinamis. Sedangkan di segmen akhir akan kami sisipkan sedikit pesan moral agar dapat menyadarkan penonton program dokumenter ini bahwa di daerah mereka terdapat begitu banyak kekayaan alam dan budaya yang harus dinikmati dan dijaga sebaik mungkin.

3. Sinopsis

“ADA SURGA DI SULAWESI” adalah sebuah program dokumenter televisi yang mengangkat kehidupan sosial masyarakat di Sulawesi Selatan yang memiliki beragam suku dan budaya serta kaya akan keindahan alamnya, yang bahkan menurut sebagian masyarakatnya seperti surga.

Umat beragama mengatakan bahwa surga adalah suatu tempat yang membahagiakan dan merupakan tujuan setelah kita mati – itu pun kalau kita memang patut menghuninya. Sebagian orang percaya bahwa surga hanyalah citra ingatan dan bukan suatu tempat. Surga merupakan lawan neraka. Bagi umat Islam, Kristen, dan agama lain – surga adalah kenikmatan abadi di sisi Tuhan (Oxford University Press, 2001:44).

Seseorang baru bisa merasakan surga ketika sang pencipta sudah mencabut roh kita dari jasad ini, tapi masyarakat penghuni rumah apung mempunyai anggapan yang berbeda. Menurut mereka, surga itu tidak perlu menunggu kematian untuk merasakannya. Di ujung kota sutra ada danau Tempe yang merupakan surga bagi mereka, sehingga mereka bisa membangun rumah dan kehidupan di tengahnya.

Masyarakat penghuni rumah apung punya cara tersendiri untuk mengajari anak-anak mereka menikmati surga yang diberikan sang Pencipta dengan tetap menjaganya agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dengan berbekal kesederhanaan, masyarakat penghuni rumah apung hidup dan bergantung kepada alam sekitar danau tempe. Meski demikian, mereka mampu bertahan dari derasnya perubahan jaman. Air bersih yang melimpah,

tanaman yang tumbuh subur, dan berbagai jenis ikan adalah harta yang akan selalu mereka pertahankan sebagai wujud kecintaan dan rasa syukur.

4. Rundown Program

Tabel 1.1 Rundown Program

NO	URUTAN ACARA	DURASI	ISI ACARA	AUDIO	KET
1	Segmen 1	120 detik	Teaser Program + Judul program	Musik Bernuansa Lokal diselingi invoice narasi	beat up
2		30 detik	Gambaran Singkat danau tempe	Alunan Musik Lembut	
3		30 detik	Panorama alam sekitar rumah apung	Musik bernuansa lokal	Cuplikan video
4		120 detik	Testimoni beberapa narasumber	Suara asli	Cerita tentang danau tempe
5		60 detik	Keseharian masyarakat rumah apung	Musik lokal bertempo cepat	Beat up to fade out
Total Durasi		6 Menit			
NO	URUTAN ACARA	DURASI	ISI ACARA	AUDIO	KET
1	Segmen 2	30 detik	Sejarah rumah apung	Invoice narasi diiringi musik	
2		60 detik	Testimoni narasumber	Suara asli	Sejarah awal rumah

					apung
3		60 detik	Fungsi dan kegunaan rumah apung	Invoice narasi diiringi musik	
4		120 detik	Testimoni narasumber	Suara asli	Fungsi rumah apung
5		30 detik	Kegiatan masyarakat rumah apung sehari-hari	Invoice narasi diiringi musik	
6		120 detik	Cara menangkap ikan di danau tempe oleh masyarakat rumah apung	Invoice Wawancara Narasumber Diiringi Musik	
Total Durasi		8 Menit			
NO	URUTAN ACARA	DURASI	ISI ACARA	AUDIO	KET
1	Segmen 3	60 detik	Pesan masyarakat rumah apung kepada generasi penerus	Suara asli wawancara diiringi musik pelan	Diselingi potongan-potongan video keindahan danau dan rumah apung
2		120 detik	Harapan masyarakat rumah apung kepada anak cucu yang akan	Suara asli wawancara diiringi musik pelan	Diselingi potongan-potongan video keindahan

			mewarisi kekayaan alam dan budaya mereka		danau dan rumah apung
3		90 detik	Alasan masyarakat rumah apung tetap bertahan di tengah danau tempe	Suara asli wawancara diiringi musik pelan	
4		30 detik	Penutup + <i>credit</i> <i>title</i>	Musik lokal bertempo cepat	
Total Durasi		5 Menit			

Sumber: Penulis

5. Desain dan Survey Awal Lokasi

Dalam pembuatan program dokumenter televisi ini, penulis mengambil lokasi di kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Lebih tepatnya terletak di desa *salo tengah*, yang berada di pemukiman rumah apung yang ada di danau Tempe. Lokasi pemukiman warga yang bertempat tinggal di rumah apung membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 45 menit dari kota sengkang dengan menggunakan perahu, rumah apung yang ada di danau tempe kurang lebih 40 unit.

Gambar 1.1 Gambar Lokasi



Sumber : Penulis

6. Jadwal Produksi

Dalam pembuatan program dokumenter televisi ini, penulis akan membuat sebuah jadwal yang akan menjadi acuan dalam pengerjaan proyek akhir. Dengan melakukan penjadwalan, kami berharap untuk dapat menyelesaikan program televisi ini tepat waktu. Berikut ini, merupakan susunan beberapa aktifitas yang akan kami lakukan:

Tabel 1.2 Jadwal Produksi

Aktifitas	Juli	Agustus	September	Oktober
Pembuatan proposal	X			
Riset	X	X		
Produksi		X	X	
Offline Editing		X	X	
Online Editing			X	X

Sumber : Penulis

Keterangan:

1. Pembuatan Proposal Selama Tiga Minggu
2. Riset awal dilakukan pada akhir Juli dan awal Agustus
3. Produksi di lakukan selama 21 hari pada pertengahan Agustus sampai dengan awal September
4. *Offline editing* dilakukan pada saat produksi dan setelah produksi
5. *Online editing* dilakukan setelah *Offline editing*.

1.5.2 Proses Produksi

1. Teknik Perfilman

Dalam pembuatan sebuah film, ada dua jenis tata cara pengambilan gambar yang sering digunakan yaitu *Master Scene* dan *Triple Take*. Dalam karya tugas akhir ini, penulis menggunakan kedua cara teknik perfilman tersebut. Hal ini dikarenakan penulis tidak ingin kehilangan setiap momen

dan menghemat waktu dalam proses pengambilan gambar. Sehingga tidak ada moment yang tertinggal, dan tidak pula membuang-buang waktu dalam proses pengambilan gambar. Selain itu, gambar yang disajikan tidak *flat* melainkan dinamis, selalu bergerak mengikuti *backsound* musik.

Ketika ada *scene* yang harus menggunakan *master scene*, penulis memilih untuk menggunakan teknik tersebut. Ketika ada *scene* yang menggunakan teknik *triple take*, penulis memilih untuk menggunakan teknik tersebut.

2. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada program dokumenter televisi sebaiknya menggunakan lebih dari satu kamera (*multiple camera*), hal ini memungkinkan untuk meng-*cover* segala aktivitas terutama kejadian yang berlangsung cepat di lapangan. Penggunaan satu kamera (*single camera*) bisa saja diterapkan pada jenis dokumenter yang aktivitas atau kejadiannya tidak berlangsung cepat misalnya proses rekonstruksi dokudrama yang lebih banyak dilakukan dengan set lokasi. Penggunaan satu kamera (*single camera*) kadang menjadi alternatif untuk menghemat anggaran produksi yang pas-pasan.

3. Teknik Pencahayaan

Tata cahaya yang bagus akan menghasilkan film yang bagus pula. Dalam produksi program dokumenter televisi umumnya menggunakan dua sumber pencahayaan, yakni sumber cahaya alami (matahari) dan teknik pencahayaan menggunakan reflektor dan cahaya lampu (*Artificial light*).

1.5.3 Proses Pasca Produksi

Setelah melakukan proses produksi, akan penulis dapatkan hasil berupa video yang masih berupa data mentah. Kemudiandikumpulkan dan disimpan ke dalam media penyimpanan (*storage*) dengan memberikan label secara sistematis untuk memudahkan dalam proses selanjutnya. Data-data tersebut nantinya akan kami olah lagi menggunakan *software* editing untuk menyatukannya menjadi satu-kesatuan yang utuh sehingga mempunyai alur cerita yang menarik untuk ditonton oleh khalayak.

Adapun tahapan dalam pengolahan data video menggunakan *software* editing ini, terlebih dahulu penulis melakukan proses editing secara *offline* dengan menggunakan suatu *software* khusus. Data-data yang telah penulis simpan dan diberi label yang ada di media penyimpanan data, akan kami *import* ke dalam *software* editing. Setelah itu, data-data tersebut akan kami seleksi lagi untuk memastikan gambar-gambar apa saja yang akan kami gunakan, kemudian diatur letaknya berdasarkan alur cerita yang penulis inginkan.

Setelah perampungan *offline* editing dan pengecekan oleh sutradara, proses selanjutnya memasuki tahap *online* editing. *Online* editing lebih mengarah kepada penyempurnaan hasil *offline* editing, misalnya:

- *Pengaturan sound level dan penambahan sound effect*
Untuk menghindari adanya perbedaan *sound level* dari video yang akan mengakibatkan *jumping audio*, diperlukan pengaturan untuk menyelaraskannya. Jika diperlukan, kami juga dapat menambahkan *sound effect* untuk mendukung suasana dari video tersebut.
- *Penambahan transisi video*
Penambahan transisi video juga dapat kami lakukan untuk memperhalus perpindahan antar *shot*.
- *Title opening, caption video dan credit title*
Dalam menyempurnakan hasil editing program ini, kami dapat menambahkan beberapa tulisan pendukung untuk memberikan informasi kepada khalayak berupa judul program, judul episode, teks narasi, *credit title*, dan sebagainya.
- *Colour Grading video*
Untuk mengatur warna video agar lebih nyaman dilihat, kami dapat menyamakan warna setiap *shot* sehingga tidak terjadi *jumping colour*.
- *Rendering video*
Setelah semua video dirasa sudah cukup bagus dan mengikuti alur cerita yang penulis inginkan, selanjutnya video-video tersebut beserta semua efek dan penyesuaiannya disatukan ke dalam satu *file* video.
- *Mastering*
Setelah dikonversi menjadi satu *file* video, hasil editing tersebut kemudian disimpan ke dalam media tertentu seperti *Blue-Ray Disk*, DVD, VCD, atau media lainnya.

1.6 Skema dan Rancangan Proyek Tugas Akhir

Pada skema rancangan proyek, penulis akan menyusun penjelasan yang berhubungan dengan penemuan ide, konsep program dokumenter televisi yang dibuat dan proses pembuatan program dokumenter televisi tersebut hingga akhir.

Adapun proses awal dimana dibuatnya sebuah produk/proyek tugas akhir ini terbentuk dari masalah yang ditemukan yaitu bagaimana proses perancangan program dokumenter televisi mengenai kehidupan sosial masyarakat rumah apung yang bermukim di danau Tempe.

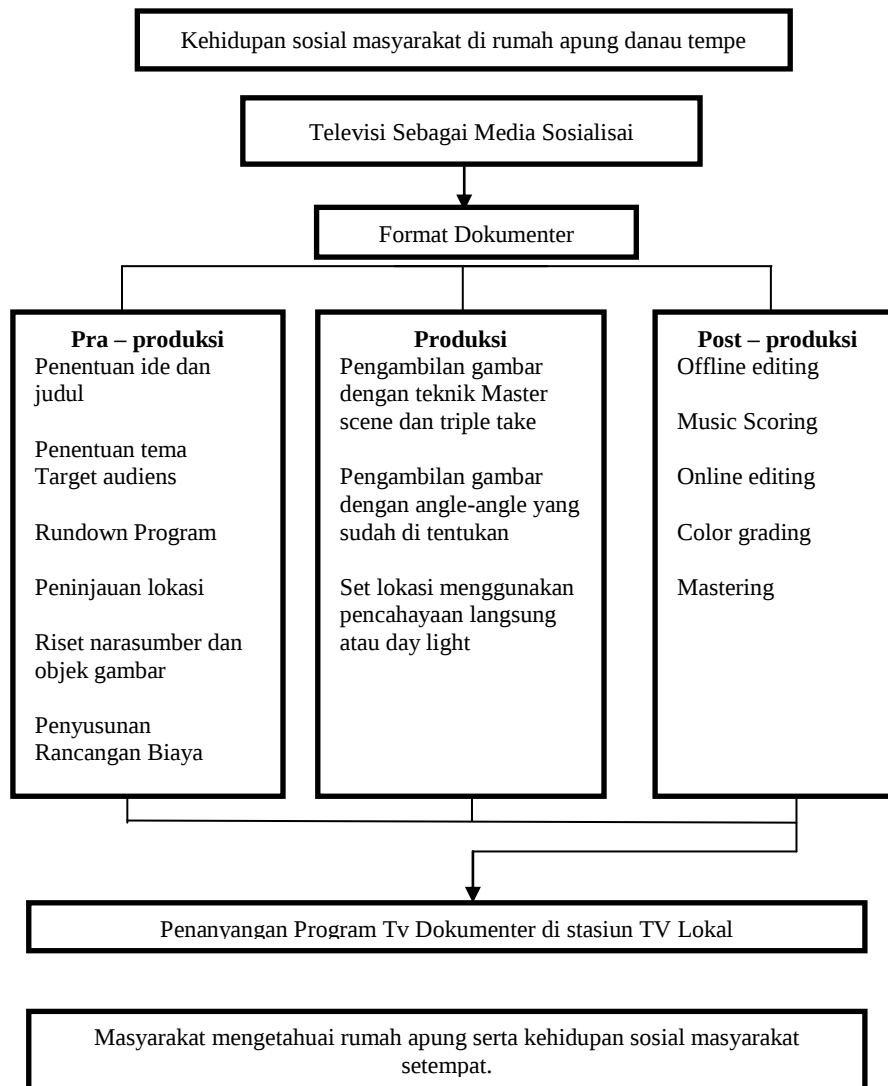
Berdasarkan permasalahan di atas terciptalah sebuah ide untuk membuat konsep desain sebuah program acara televisi, yakni sebuah program dokumenter televisi dengan bertemakan kehidupan sosial. Untuk menjadi acara yang menarik maka dibutuhkan konsep program acara yang menarik pula. Salah satu konsep acara yang bisa menarik perhatian penonton menurut penulis adalah menyoroti hal-hal yang bersifat sosial dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar kita tetapi kita tidak menyadari hal tersebut. Sehingga jika dilihat lebih dekat ternyata hal yang bersifat sosial tadi memiliki keindahan dan makna yang luar biasa pada kehidupan kita sehari-hari.

Dengan demikian konsep program acara ini bisa masuk ke semua lapisan masyarakat, karena mengangkat sesuatu yang dekat dengan kita, sesuatu yang sering kita acuhkan sehari-hari, baik yang kasat mata atau tidak kasat mata. Adapun konsep program acaranya adalah sebuah acara dengan penyampaian tema-tema menarik yang berbeda tiap minggunya, yakni mengangkat kehidupan sosial masyarakat yang dekat dengan kita, sesuatu yang sering kita lihat sehari-hari namun kita kurang memberikan perhatian dan penghargaan yang tanpa kita sadari memiliki sesuatu yang luar biasa ketika kita telah mengenalnya lebih dekat.

Konsep visual yang dipresentasikan yakni menampilkan gambar ilustrasi, gambar-gambar pendukung yang diambil secara sadar maupun secara gerilya atau sembunyi-sembunyi yang berfungsi sebagai *montage*, dengan pergerakan gambar-gambar yang dinamis akan memberikan suasana tersendiri bagi para *audience* yang menontonnya.

Jika diilustrasikan ke dalam sebuah bagan, maka skema rancangan proyek akhir penulis adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Skema Rancangan Proyek Akhir



Sumber: Penulis Berdasarkan Gerzon R. Ayawaila dalam buku
Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi

1.7 Lokasi dan Waktu

Pembuatan proyek akhir ini di laksanakan di desa *sallo tengah*, danau tempe Kabupaten Wajo. Estimasi waktu produksi penulis memperkirakan memakan waktu selama 21 hari.